

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi Manajemen

Menurut Henry Simamora (2012,13) akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisaan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat.

Menurut Hansen dan Mowen (2013,7) akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal guna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan.

Menurut Rudianto (2013,9) akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas akuntansi manajemen adalah sebuah sistem, dimana akan memproses sebuah informasi yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.2 Teori Legitimasi

Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Teori ini menyatakan bahwa organisasi bagian dari masyarakat, sehingga harus tetap memperhatikan norma masyarakat. Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai wahana untuk mengonstruksi strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian, legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk mempertahankan hidup (Nor Hadi, 2014,87).

2.1.3 Teori Stakeholder

Teori stakeholder mengatakan bahwa perusahaan bukanlah suatu entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholder kepada perusahaan. Stakeholder merupakan semua pihak,

internal maupun eksternal, yang dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Nor Hadi, 2014,93).

2.1.4 Ownership (Kepemilikan Saham)

Menurut I Made Sudana (2011,11) pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Menurut Sugiarto (2009,59) struktur kepemilikan saham adalah perbandingan jumlah saham yang dimiliki orang dalam dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor. Atau dengan kata lain struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan saham institusional dan kepemilikan saham manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas kepemilikan saham adalah pihak yang menyertakan modal ke dalam perusahaan dengan proporsi kepemilikan yang berbeda.

2.1.4.1 Insider Ownership (Kepemilikan Manajerial)

Menurut Yulia (2011,2) kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi keputusan pencarian dana melalui hutang dan dana tersebut dapat

dipergunakan oleh perusahaan untuk melakukan reinvestasi di masa yang akan datang.

Besarnya kepemilikan manajerial dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Insider Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki insider}}{\text{Total saham beredar}}$$

2.1.4.2 Institusional Ownership (Kepemilikan Institusional)

Menurut Nabela (2012,2) kepemilikan institusional adalah merupakan proporsi saham yang dimiliki institusi pada akhir tahun yang diukur dengan presentase. Hubungan antara kebijakan utang dan kepemilikan institusional dapat dilukiskan sebagai suatu hubungan yang bersifat *monitoring-substitution effect*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Adanya kepemilikan oleh investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. (Sabrinna, 2010,18)

Besarnya kepemilikan institusional dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Institusional Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Total saham beredar}}$$

2.1.4.3 Publik Ownership (Kepemilikan Publik)

Menurut Wijayanti (2009,47) publik ownership adalah proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.

Besarnya publik ownership dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Publik Ownership} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Total saham beredar}}$$

2.1.5 Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Suharto (2007,16) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan operasi bisnis yang berkomitmen tidak hanya untuk meningkatkan keuntungan perusahaan secara finansial, melainkan pula untuk pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan bagian dari polisi perusahaan yang dijalankan secara profesional dan melembaga.

Menurut Wibisono (2007,7) *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya.

Menurut Edi (2009,105) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah “kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya (*profit*) bagi kepentingan pembangunan manusia (*people*) dan lingkungan

(*planet*) secara berkelanjutan berdasarkan prosedur (*procedure*) yang tepat dan profesional”.

Jadi dapat disimpulkan dari dari penjelasan para ahli diatas *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu komitmen dari perusahaan yang berkelanjutan untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi pembangunan sosial ekonomi kawasan secara holistik, melembaga berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional.

2.1.5.1 Indeks Global Reporting Initiative (GRI)

Menurut Dahlia dan Siregar (2008,22) *Global Reporting Initiative* (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan berkelanjutan dan berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan dan penerpan di seluruh dunia.

Dalam standar GRI (GRI 3.0) indikator kinerja dibagi menjadi tiga komponen utama, yaitu ekonomi, lingkungan hidup, dan sosial yang mencakup ketenagakerjaan, HAM, masyarakat dan tanggung jawab atas produk.

Jadi, dalam melakukan penilaian luas pengungkapan CSR, item-item yang akan diberikan skor akan mengacu kepada indikator kerja atau item yang disebutkan dalam GRI Guidelines, minimal harus ada antara lain:

1. Indikator kinerja ekonomi terdiri dari 9 item, meliputi aspek kinerja ekonomi; kehadiran pasar; dan dampak ekonomi tidak langsung.

2. Indikator kinerja lingkungan terdiri dari 30 item, meliputi aspek material; energi; air; biodiversitas; emisi; efluensi; limbah; produk dan jasa; kepatuhan; transportasi; menyeluruh.
3. Indikator ketenagakerjaan terdiri dari 14 item, meliputi aspek pekerjaan; tenaga kerja; kesehatan dan keselamatan jabatan; pelatihan dan pendidikan; keberagaman dan kesempatan setara.
4. Indikator HAM terdiri dari 9 item, meliputi aspek praktek investasi dan pengadaan; non-diskriminasi; kebebasan berserikat dan berunding bersama berkumpul; pekerja anak; kerja paksa dan kerja wajib; tindakan pengamanan; hak penduduk asli.
5. Indikator masyarakat/sosial terdiri dari 8 item, meliputi aspek komunitas; korupsi; kebijakan publik; kelakuan tidak bersaing; kepatuhan.
6. Indikator tanggung jawab atas produk terdiri dari 9 item, meliputi aspek kesehatan dan keamanan pelanggan; pemasangan label bagi produk dan jasa; komunikasi pemanasan; keleluasaan pribadi pelanggan; kepatuhan.

Maka, dalam menghitung Indeks GRI dapat menggunakan rumus:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{n_i}$$

Dimana:

CSRI_i : Indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan i.

ΣX_{yi} : Nilai 1 = jika item y diungkapkan; 0 = jika item y tidak diungkapkan.

n_i : Jumlah item untuk perusahaan i, $n_i \leq 79$

2.1.6 *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset)

Menurut Munawir (2010,30) aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Menurut Putrakrisnanda (2009,5) pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Menurut Brigham dan Houston (2009,34) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dalam *pecking order theory* memiliki hubungan yang positif terhadap keputusan pendanaan. Dalam hal ini, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada dana eksternal.

Jadi dapat disimpulkan dari penjelasan para ahli diatas pertumbuhan aset adalah perubahan total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan dihitung secara objektif.

2.1.6.1 *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset)

Asset growth menunjukkan pertumbuhan aset, dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan.

Secara matematis pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset (t)} - \text{Total aset (t - 1)}}{\text{Total aset (t - 1)}}$$

2.1.7 Profitabilitas

Menurut Hery (2015,226) profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.

Menurut Kasmir (2016,196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2015,135) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dan menilai kemampuan

perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh.

2.1.7.1 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Rasio profitabilitas memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan. (Hery, 2015, 230)

Berikut ini adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih

8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih

2.1.7.2 Jenis-Jenis Profitabiliats

Penggunaan rasio profitabilitas disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas secara keseluruhan atau hanya sebagian saja dari jenis rasio profitabilitas yang ada. Penggunaan rasio secara sebagian berarti bahwa perusahaan hanya menggunakan beberapa jenis rasio saja yang memang dianggap perlu untuk diketahui. Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktik untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, antara lain : (Hery, 2015,235)

a. *Return On Assets (ROA)*

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Berikiut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b. Return on Equity (ROE)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Net Profit margin (Margin Laba Bersih)

Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.1.8 Nilai Perusahaan

Menurut Bringham dan Houtson (2006,19) nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat. Berbagai kebijakan yang diambil oleh manajemen dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik dan para pemegang saham yang tercermin pada harga saham.

Menurut Martono dan Agus (2011,3) nilai perusahaan juga dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu aset berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Menurut Sunariyah (2010,54) pengertian nilai perusahaan dicerminkan pada kekuatan tawar menawar saham. Apabila perusahaan diperkirakan sebagai perusahaan mempunyai prospek pada masa yang akan datang, maka nilai sahamnya menjadi tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan dinilai kurang memiliki prospek maka harga saham menjadi rendah.

Jadi dapat disimpulkan dari definisi para ahli di atas nilai perusahaan adalah nilai aset. Apabila perusahaan mempunyai prospek baik pada masa yang akan datang maka nilai pasarnya menjadi tinggi. nilai pasar yang tinggi dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham.

2.1.8.1 *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dan nilai buku saham. Nilai buku per saham diperoleh dari perbandingan total ekuitas pemegang saham dan jumlah saham yang beredar. (Hamdani, 2016,139).

PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham } t}{\text{Nilai Buku per Saham } t}$$

2.1.8.2 *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. PER dihitung dalam satuan kali. Bagi investor, makin kecil PER suatu saham makin bagus karena saham tersebut termasuk murah.

PER dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

2.1.8.3 **Tobin's Q**

Menurut Sudyanto dan Puspitasari (2010,10) Tobin's Q adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai Tobin's Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaa, dan manajemen aset. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Tobin's Q.

Adapun rumus Tobin's Q sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{((\text{CP} \times \text{Jumlah Saham Beredar}) + (\text{TL} + \text{I})) - \text{CA}}{\text{TA}}$$

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dan mendukung penelitian ini, terutama dalam pengaruh *ownership* (kepemilikan saham), *corporate social responsibility* (CSR), *asset growth* (pertumbuhan aset) terhadap profitabilitas dan *value of the firm* (nilai perusahaan) untuk mengetahui sejauh mana perbedaannya dan sebagai pembanding konsistensi penelitian ini. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu tentang profitabilitas dan nilai perusahaan:

1. Ika Fanindya Jusriani dan Shiddiq Nur Rahardjo (2013)

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, kebijakan hutang, dan kepemilikan manajerial atas nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan profitabilitas dan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan untuk kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Aldila Khairina Sissandhy dan Sudarno (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Intervening” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan asing terhadap nilai perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan asing juga berpengaruh signifikan terhadap CSR. CSR bukanlah campur tangan kepemilikan asing atas nilai perusahaan.

3. Sari Rahmadhani (2010)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Listed, Kepemilikan Saham oleh Institusional dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan Domestik di Indonesia” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh listed, kepemilikan saham institusional dan nilai tukar terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas perbankan, jika kepemilikan saham oleh perusahaan dan nilai tukar secara tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.

4. Yulius Ardy Wiranata dan Yeterina Widi Nugrahanti (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

5. Manangar Julianto Panjaitan (2015)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening dan Moderating (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas serta mengenai tingkat profitabilitas yang dapat memoderasi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukan variabel *corporate social responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA

menunjukkan tidak dapat memoderasi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

6. Sabar Warsini dan Nedsal Sixpria (2011)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel GCG yaitu jumlah *independent board* (positif) dan *board size* (negatif), variabel kontrol *size* dan *sales growth* signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan (*firm value*).

7. Fanny Lestari Dan Paskah Ika Nugroho (2010)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyingkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tercatat di BEI, berada pada posisi rata-rata. Artinya beberapa perusahaan tersebut mendapat nilai standar atau cukup untuk mengungkapkan CSR dan menunjukkan hasil yang berbeda untuk

profitabilitas, CSR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan untuk rasio NPM, keduanya tidak dipengaruhi oleh tingkat penyingkapan CSR perusahaan tersebut. Selain itu, penyingkapan CSR terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio PER, tidak memiliki pengaruh terhadap rasio PER pada tahun ketika CSR terungkap dan juga di tahun berikutnya.

8. Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

9. Ade Raya Hermansyah (2013)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Total Aset terhadap Nilai Perusahaan” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris

mengenai pengaruh mekanisme *good corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, serta pertumbuhan penjualan, dan pertumbuhan total aset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.

10. Ardi Ferdiyanto dan Dewi Saptantinah Puji Astuti (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Risk Based Capital, Premi Netto dan Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa” bertujuan untuk menganalisa dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset terhadap *risk based capital*, premi netto dan profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap *Risk Based Capital* sedangkan pertumbuhan modal berpengaruh negatif terhadap *Risk Based Capital*. Hasil kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan premi bersih. Sedangkan hasil ketiga menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.

11. Fernandes Moniaga (2013)

Penelitian ini berjudul “Struktur Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007-2011” bertujuan untuk mengetahui apakah struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri keramik, porselen dan kaca di bursa efek indonesia. hasil penelitian menunjukkan struktur modal, profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap nilai perusahaan, struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan struktur biaya tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel Penelitian	Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Ika Fanindya Jusriani, Shiddiq Nur Rahardjo (2013) Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Utang, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011)	Variabel Independen : X1 : Profitabilitas X2 : Kebijakan Deviden X3 : Kebijakan Hutang X4 : Kepemilikan Manajerial Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan	H1 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H2 : Kebijakan deviden berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H3 : Kebijakan utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan arah positif. Sedangkan untuk kebijakan hutang dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Dalam penelitian ini salah satu hipotesis sama dengan penelitian saya, yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : 1. Dalam penelitian ini profitabilitas termasuk dalam variabel independen, namun dalam penelitian saya profitabilitas termasuk dalam variabel dependen. 2. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial menjadi variabel independen, namun dalam penelitian saya menjadi indikator dari variabel independen kepemilikan saham.

2	<p>Aldila Khairina Sissandhy, Sudarno (2014)</p> <p>Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Kepemilikan Asing</p> <p>Variabel Dependen : Y1 : Nilai Perusahaan</p> <p>Variabel Intervening : Z : Pengungkapan CSR</p>	<p>H1 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>H2 : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility</p> <p>H3 : Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan kepemilikan asing juga berpengaruh signifikan terhadap CSR. CSR bukanlah campur tangan kepemilikan asing atas nilai perusahaan.</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan sama dengan variabel dependen yang saya gunakan, yaitu nilai perusahaan.</p> <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam penelitian ini kepemilikan asing menjadi variabel independen, namun dalam penelitian saya menjadi indikator dari variabel independen kepemilikan saham. 2. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis intervening sedangkan dalam penelitian saya adalah model analisis regresi. 3. Dalam penelitian ini pengungkapan CSR menjadi variabel intervening, namun dalam penelitian saya menjadi variabel independen.
3	<p>Sari Rahmadhani (2010)</p> <p>Pengaruh Listed, Kepemilikan Saham oleh Institusional dan Nilai</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Listed X2 : Kepemilikan saham</p>	<p>H1 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara perusahaan yang listed terhadap profitabilitas</p>	<p>Hasil penelitian ini hanya menunjukkan pengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini salah satu hipotesis sama dengan penelitian saya, yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan</p>

	<p>Tukar terhadap Profitabilitas Perbankan Domestik di Indonesia</p>	<p>Institusional X3 : Nilai Tukar Variabel Dependen : Y : Profitabilitas</p>	<p>perbankan. H2 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemilikan saham oleh institusi terhadap profitabilitas perbankan. H3 : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara nilai tukar (kurs) terhadap profitabilitas perbankan.</p>	<p>perbankan, jika kepemilikan saham oleh perusahaan dan nilai tukar secara tidak signifikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan.</p>	<p>saham terhadap profitabilitas Perbedaan : Dalam penelitian ini kepemilikan institusional menjadi variabel independen, namun dalam penelitian saya menjadi indikator dari variabel independen kepemilikan saham.</p>
4	<p>Yulius Ardy Wiranata, Yeterina Widi Nugrahanti (2013) Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia</p>	<p>Variabel Independen : X : Struktur Kepemilikan Variabel Dependen : Y : Profitabilitas</p>	<p>H1 : Kepemilikan Asing (<i>Foreign Ownership</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas H2 : Kepemilikan Pemerintah (<i>Government Ownership</i>) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan asing berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan pemerintah tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini tujuan sama dengan salah tujuan penelitian saya, yaitu mencari tahu pengaruh struktur kepemilikan terhadap profitabilitas. Perbedaan : 1. Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sedangkan objek dalam penelitian saya adalah perusahaan batu bara. 2. Dalam penelitian ini hipotesis</p>

			<p>H3 : Kepemilikan Manajerial (<i>Managerial Ownership</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>H4 : Kepemilikan Institusional (<i>Institutional Ownership</i>) berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>H5 : Kepemilikan keluarga (<i>family ownership</i>) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas</p>	<p>manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.</p>	<p>dipecah menjadi lima sesuai dengan indikator yang digunakan, namun dalam penelitian saya hipotesis mengenai kepemilikan saham hanya ada satu.</p>
5	<p>Manangar Julianto Panjaitan (2015)</p> <p>Pengaruh Tanggungjawab Sosial Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening dan</p>	<p>Variabel Independen : X1 : Tanggung Jawab Sosial Perusahaan</p> <p>Variabel Dependen : Y : Nilai Perusahaan</p>	<p>H1 : CSR berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan.</p> <p>H2 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>H3 : Profitabilitas berpengaruh</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukan variabel <i>corporate social responsibility</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas dan</p>	<p>Persamaan : Dalam penelitian ini dua hipotesis sama dengan hipotesis penelitian saya, yaitu CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.</p> <p>Perbedaan : 1. Dalam penelitian ini profitabilitas</p>

	Moderating (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI)	Variabel Intervening : Z : Profitabilitas	terhadap nilai perusahaan. H4 : CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. H5 : Profitabilitas akan memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.	variabel profitabilitas yang diukur oleh ROA menunjukkan tidak dapat memoderasi pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.	menjadi variabel intervening, namun dalam penelitian saya menjadi variabel dependen. 2. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis intervening sedangkan dalam penelitian saya adalah model analisis regresi.
6	Sabar Warsini, Nedsal Sixpria (2011) Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan Praktik Tata Kelola Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : X1 : Pengungkapan tanggung jawab sosial X2 : Tata Kelola Perusahaan Variabel Dependen : Y : Nilai perusahaan	H1 : Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. H2 : Praktik tata kelola perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel GCG yaitu jumlah <i>independent board</i> (positif) dan <i>board size</i> (negatif), variabel kontrol <i>size</i> dan <i>sales growth</i> signifikan berpengaruh	Persamaan : Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang sama dengan penelitian saya, yaitu Pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, namun dalam penelitian saya menggunakan perusahaan batu bara.

				terhadap nilai perusahaan (firm value).	
7	Fanny Lestari, Paskah Ika Nugroho (2010) Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : X1 : Pengungkapan tanggung jawab sosial Variabel Dependen : Y1 : Profitabilitas Y2 : Nilai perusahaan	H1 : Pengungkapan CSR tahun 2007 mempengaruhi ROA dan NPM tahun 2007 H2 : Pengungkapan CSR tahun 2007 mempengaruhi ROA dan NPM tahun 2008 H3 : Pengungkapan CSR tahun 2007 mempengaruhi PER tahun 2007 H4 : Pengungkapan CSR tahun 2007 mempengaruhi PER tahun 2008	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat penyingkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tercatat di BEI, berada pada posisi rata-rata. CSR berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan untuk rasio NPM, keduanya tidak dipengaruhi oleh tingkat penyingkapan CSR perusahaan tersebut. Selain itu, penyingkapan CSR terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan menggunakan rasio	Persamaan : Dalam penelitian ini memiliki tujuan yang sama dengan penelitian saya, yaitu mencari tahu pengaruh antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI, namun dalam penelitian saya hanya menggunakan perusahaan batu bara.

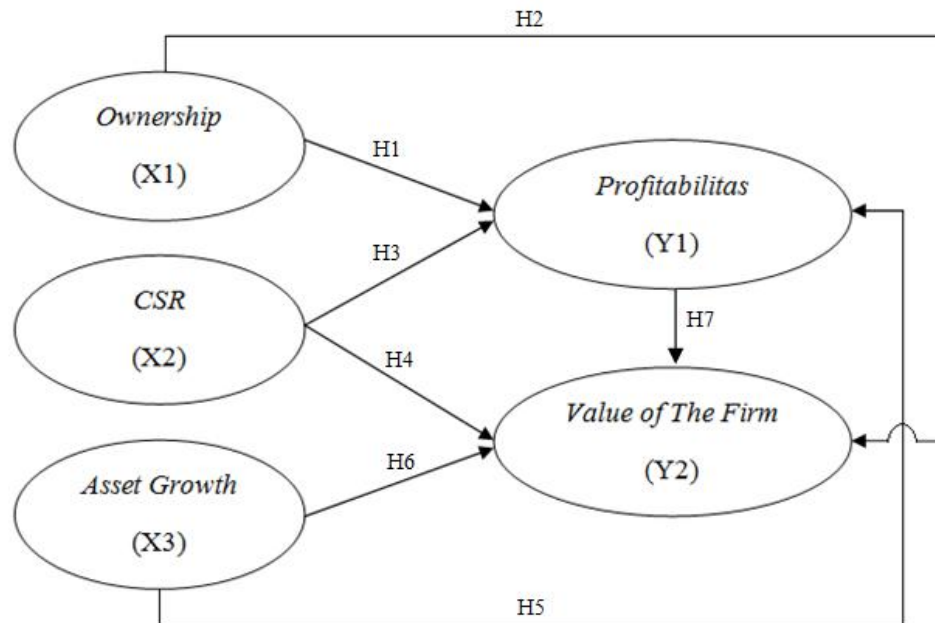
				PER, tidak memiliki pengaruh terhadap rasio PER pada tahun ketika CSR terungkap dan juga di tahun berikutnya.	
8	Dewa Kadek Oka Kusumajaya (2011) Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : X1 : Struktur modal X2 : Pertumbuhan aset Variabel Dependen : Y1 : Profitabilitas Y2 : Nilai perusahaan	H1 : Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas H2 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas H3 : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan H5 : Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai	Persamaan : Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang sama dengan penelitian saya, yaitu pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas; pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan; dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di BEI, namun dalam penelitian saya hanya menggunakan perusahaan batu bara.

			berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	
9	Ade Raya Hermansyah (2013) Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Penjualan, dan Pertumbuhan Total Aset terhadap Nilai Perusahaan	Variabel Independen : X1 : GCG X2 : Pertumbuhan penjualan X3 : Pertumbuhan total aset Variabel Dependen : Y1 : Nilai perusahaan	H1 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H2 : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H3 : Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H4 : Perusahaan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan H5 : Pertumbuhan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, komite audit, pertumbuhan penjualan, pertumbuhan total aset tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan.	Persamaan : Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang sama dengan penelitian saya, yaitu pertumbuhan total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial dan institusional menjadi indikator dari variabel GCG, namun dalam penelitian saya emnjadi indikator dari variabel kepemilikan saham.

			<p>penjualan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p> <p>H6 : Pertumbuhan total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan</p>		
10	<p>Ardi Ferdianto, Dewi Saptantinah Puji Astuti (2014)</p> <p>Pengaruh Pertumbuhan Modal, dan Pertumbuhan Aset terhadap Risk Based Capital, Premi Netto dan Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Jiwa</p>	<p>Variabel Independen :</p> <p>X1 : Pertumbuhan modal</p> <p>X2 : Pertumbuhan aset</p> <p>Variabel Dependen :</p> <p>Y1 : Risk Based Capital</p> <p>Y2 : Premi netto</p> <p>Y3 : Profitabilitas</p>	<p>H1 : Pertumbuhan modal berpengaruh positif terhadap risk based capital</p> <p>H2 : Pertumbuhan modal berpengaruh positif terhadap premi netto</p> <p>H3 : Pertumbuhan modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas</p> <p>H4 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap risk based capital</p> <p>H5 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap premi netto</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap Risk Based Capital sedangkan pertumbuhan modal berpengaruh negatif terhadap Risk Based Capital. Hasil kedua menunjukkan bahwa pertumbuhan modal dan pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan premi bersih. Sedangkan hasil ketiga menunjukkan bahwa</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang sama dengan penelitian saya, yaitu pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Dalam penelitian ini menggunakan objek penelitian perusahaan asuransi jiwa, namun dalam penelitian saya hanya menggunakan perusahaan batu bara.</p>

			H6 : Pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas	pertumbuhan aset berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan asuransi jiwa.	
11	Fernandes Moniaga (2013) Modal, Profitabilitas Dan Struktur Biaya Terhadap Nilai Perusahaan Industri Keramik, Porcelen Dan Kaca Periode 2007 - 2011	Variabel Independen : X1 : Modal X2 : Profitabilitas X3 : Struktur Biaya Variabel Dependen : Y1 : Nilai Perusahaan	H1 : Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan H3 Struktur biaya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan	Hasil Penelitian menunjukkan Struktur modal, Profitabilitas dan Struktur Biaya tidak berpengaruh secara bersama terhadap Nilai perusahaan, Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan, sedangkan Profitabilitas dan Struktur biaya tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.	Persamaan : Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang sama dengan penelitian saya, yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Perbedaan : Dalam penelitian ini menggunakan objek yang dipakai adalah primer pada perusahaan industri keramik, porcelen dan kaca, namun pada penelitian saya menggunakan perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI, data sekunder.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

Keterangan:

X1 = *Ownership* (Kepemilikan Saham)

X2 = *Corporate Social Responsibility* (CSR)

X3 = *Asset growth* (Pertumbuhan Aset)

Y1 = Profitabilitas

Y2 = *Value of The Firm* (Nilai Perusahaan)

2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2017,64).

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap Profitabilitas
- H2 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)
- H3 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas
- H4 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)
- H5 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap *Profitabilitas*
- H6 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)
- H7 = Terdapat Pengaruh Signifikan Profitabilitas terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)
- H8 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap Profitabilitas
- H9 = Terdapat Pengaruh Signifikan *Ownership* (Kepemilikan Saham), *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Asset Growth* (Pertumbuhan Aset) secara simultan terhadap *Value Of The Firm* (Nilai Perusahaan)